

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan dunia yang perlu ditangani secara serius karena angka prevalensi dan tingkat keganasan berupa kecacatan ataupun kematian yang tinggi. Hipertensi disebut dengan istilah *silent killer* karena hipertensi jarang menyebabkan gejala dan secara diam diam dapat menyebabkan kematian pada penderita. Hipertensi diderita oleh banyak orang dari berbagai kelompok yang berbeda. Maka dari itu, penyakit hipertensi ini menjadi masalah kesehatan yang penting untuk lebih diperhatikan lagi bagi masyarakat (Halida Mubarokah & Panma, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) Diperkirakan orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi sebanyak 1,28 miliar, sebagian besar (dua per tiga) penderita hipertensi tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sebanyak 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, sebanyak 21% orang dewasa dengan hipertensi dapat mengendalikan hipertensinya. Sedangkan berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran yaitu sebanyak 658.201.

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.602 orang, sedangkan angka kematiann di Indonesia akibat hipertensi besar 427.201 kematian (kemennkes, 2019) berdasarkan hasil rikesdes tahun 2018 penyakit hipertensi di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angga 7,2% atau 76,130

kasus. Dinas kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan penyakit hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke di nusa tenggara timur. Hasil rekapan dinas kesehatan sumba timur menyatakan bahwa pada tahun 2020 penderita hipertensi mencapai 43.453 orang sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan jumlah penderita 42.831 orang dan pada tahun 2022 terdapat 41.604 orang penderita hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Nggaha Ori Angu pada tanggal 11 september 2023 didapatkan data dari pada Puskesmas Nggaha Ori Angu, selama 8 bulan terakhir Januari sampai Agustus 2023 dengan jumlah 400 jiwa >73 tahun dari 400 jiwa terdampak 380 jiwa 80% penderita yang menjalani pengobatan (patuh dalam pengobatan). Sedangkan 20 atau sekitar 20% tidak masuk kriteria inklusi dan tidak melakukan pengobatan secara rutin.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Setyowati tentang pemberian masase punggung terhadap penurunan intensitas nyeri pada asuhan keperawatan di ruang mawar RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri telah didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penurunan intensitas nyeri pada pasien yaitu skala nyeri sebelum dilakukan tindakan massage punggung selama 3 hari adalah skala nyeri 5 dan setelah dilakukan tindakan massage punggung adalah skala nyeri 2.

Menurut Wiyoto (2011), masase atau pijat penyembuhan adalah suatu pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan beberapa macam penyakit dengan menggunakan sentuhan tangan dan tanpa masukan obat ke dalam tubuh yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi keluhan atau gejala pada beberapa macam penyakit yang merupakan indikasi untuk dipijat.

Tindakan keperawatan dengan cara memberikan massage pada klien dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada daerah superfisial atau pada otot/tulang. Tindakan massage ini hanya untuk membantu mengurangi rangsangan nyeri akibat terganggunya sirkulasi pijat adalah terapi sentuh yang paling tua dan paling populer yang dikenal manusia. Pijat merupakan seni perawatan dan pengobatan yang telah dipraktikkan sejak berabad – abad silam dari awal kehidupan manusia di dunia. Kedekatan ini mungkin disebabkan oleh karena pijat berhubungan erat dengan proses kehamilan dan proses kelahiran manusia (Any, 2022). Pijatan secara umum akan membantu menyeimbangkan /energi dan mencegah penyakit.

Secara fisiologis, pijatan merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki aliran darah dan kelenjar getah bening, sehingga oksigen, zat makanan, dan sisa makanan dibawa secara efektif keadan dari jaringan tubuh anda dan plasenta. Dengan mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan tekanan darah. Bila kita sedang merasa tidak sehat, pijatan dapat meningkatkan kemampuan diri kita untuk menyembuhkan diri sendiri dan cara ini dapat digunakan untuk mengalami terapi alami (Balaskas, 2005).

Pijat punggung adalah teknik pijat yang ditandai dengan pijatan yang memanjang, perlahan selama 3 – 10 menit (Potter & Perry, 2005). Kedua tangan menutup suatu area yang lebarnya 5cm pada kedua sisi tonjolan tulang belakang. Tindakan pijat punggung dengan usapan perlahan pada klien dengan penyakit terminal terbukti menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Intervensi teknik relaksasi Teknik Relaksasi Masase Punggung pada pasien

hipertensi dengan masalah keperawatan Nyeri akut di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana hasil Penerapan Teknik Relaksasi Masase Punggung terhadap Nyeri Punggung pada lansia yang menderita Hipertensi di puskesmas Nggaha Ori Angu”.

1.3 Tujuan Penelitian.

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu.
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu.

4. Mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja puskesmas Nggaha Ori Angu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kemandirian pasien yang menderita Hipertensi sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan interaktif kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit Hipertensi berdasarkan *Eviden Based Practice*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi program Studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita hipertensi institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

2. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang asuhan keperawatan pada Hipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini bisa menjadi umpan balik berharga bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan Hipertensi.